

## PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN KELUARGA, DAN THIN CAPITALIZATION TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Achmad Tarmizi<sup>a</sup>, Didin Hikmah Perkasa<sup>b</sup>

<sup>a</sup> Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial / Manajemen, [ahmad.tarmizi@undira.ac.id](mailto:ahmad.tarmizi@undira.ac.id) Universitas Dian Nusantara

<sup>b</sup> Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial / Manajemen, [didin.hikmah.perkasa@undira.ac.id](mailto:didin.hikmah.perkasa@undira.ac.id) Universitas Dian Nusantara

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to examine and analyze institutional ownership, family ownership, and thin capitalization have a significant effect on tax avoidance. This study uses data on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021, this study uses the purposive method. sampling. The sample of this study there are 6 companies that meet the criteria. This research uses panel data regression analysis method which is a combination of time series and cross data to get more informative data.*

*From the table of the results of the regression test "Coefficient", it can be seen that the significant value for Institutional Ownership is 0.0295 less than 0.05 (alpha 5%) with a positive beta value by the hypothesis proposed in this study. So it can be stated that institutional ownership has a significant positive effect on tax avoidance at the 95% confidence level. From the table of the results of the "Coefficient" regression test, it can be seen that the significant value for family ownership is 0.2213 more than 0.05 (alpha 5%) with a negative beta value and is not by the hypothesis proposed in this study. So it can be stated that family ownership does not affect avoidance.*

*From the table of the results of the "Coefficient" regression test, it can be seen that the significant value for Thin Capitalization is 0.0103 less than 0.05 (alpha 5%) with a positive beta value by the hypothesis proposed in this study. So it can be stated that Thin Capitalization has a significant positive effect on tax avoidance at the 95% confidence level.*

*The F statistic test is used to measure the accuracy of the sample regression function in estimating the actual value (Goodness of Fit). The F test tests whether the independent variables can explain the dependent variable well or test whether the model used is fit or not (Ghozali, 2018). The F test in this study uses a significance level of 5%. From the table, it is known that the significant value is 0.005389 < 0.05, which means that Institutional Ownership, Family Ownership, and Thin Capitalization jointly affect the dependent variable of tax avoidance.*

**Keywords:** tax avoidance, institutional ownership, family ownership, thin capitalization

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis tentang kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, dan thin capitalization memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2021, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dari penelitian ini ada 6 perusahaan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel yang merupakan gabungan runtut waktu dan data silang untuk mendapatkan data yang lebih informatif.

Dari Tabel Hasil uji regresi "Coefficient" dapat diketahui nilai signifikan untuk Kepemilikan Institusional yakni 0,0295 kurang dari 0,05 (alpha 5%) dengan beta bernilai positif sesuai dengan hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak pada tingkat kepercayaan 95%. Dari Tabel Hasil uji regresi "Coefficient" dapat diketahui nilai signifikan untuk Kepemilikan keluarga yakni 0,2213 lebih dari 0,05 (alpha 5%) dengan beta bernilai negatif dan tidak sesuai dengan hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran.

Dari Tabel Hasil uji regresi "Coefficient" dapat diketahui nilai signifikan untuk *Thin Capitalization* yakni 0,0103 kurang dari 0,05 (alpha 5%) dengan beta bernilai positif sesuai dengan hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *Thin Capitalization* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak pada tingkat kepercayaan 95%.

Uji statistik F digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (Goodness of Fit). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak (Ghozali, 2018). Uji F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Dari tabel diketahui nilai signifikan sebesar  $0,005389 < 0,05$ , yang berarti bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan keluarga dan Thin Capitalization secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen penghindaran pajak.

**Kata kunci:** Penghindaran pajak, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, *thin capitalization*

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang ada di Asia dimana pajak merupakan ujung tombak dan sumber pendapatan negara yang paling utama. Pajak yang disetor oleh Wajib Pajak digunakan untuk pembiayaan APBN, tentunya APBN negara setiap tahun pasti terus bertambah seiring berjalannya waktu. Pemerintah khususnya dalam hal ini adalah Direktorat Jenderal Pajak mengharapkan kontribusi wajib pajak untuk dapat menjalankan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Wajib pajak dapat berkontribusi dengan cara membayar pajak sesuai dengan kewajiban perpajakannya masing-masing sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan negara. Olivia dan Dwimulyani (2019) mengatakan pajak bagi perusahaan dianggap sebagai beban, namun dari sisi fiskus, pajak menjadi sumberpendapatan yang memiliki andil besar untuk kelangsungan hidup bangsa dan negara. Kondisi ini menyebabkan adanya perbedaan kepentingan diantara fiskus dengan perusahaan. Perusahaan sebagai agen menginginkan pembayaran pajak seminimum mungkin, sedangkan Fiskus sebagai prinsipal menginginkan penerimaan pajak yang semaksimal mungkin dari wajib pajak yang berlaku dengan memanfaatkan celah-celah peraturan perpajakan yang berlaku, sedangkan penggelapan pajak adalah upaya perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan ke kas negara yang melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perusahaan di Indonesia sebagai wajib pajak memiliki tujuan yaitu memaksimalkan jumlah laba agar nilai saham perusahaan dapat meningkat, sehingga perusahaan semakin banyak investor yang berminat untuk menanam saham di perusahaan tersebut. Praktik tersebut menyebabkan perusahaan berusaha untuk membayar pajak seminimal mungkin dengan melakukan manajemen pajak tanpa melanggar undang-undang perpajakan (Tendean & Nainggolan, 2016).

Keputusan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak tidak lepas dari pengaruh dari kepemilikan institusional. Menurut Chasbiandani, *et al.*, (2019) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak di luar perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti pemerintah, bank, perusahaan investasi, dan investor luar negeri dapat membantu pihak prinsipal mengontrol perilaku agen dalam perusahaan, sehingga penghindaran pajak dapat ditekan. Kepemilikan Institusional merupakan lembaga dengan kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Institusi akan memberikan tanggung jawab kepada suatu divisi tertentu untuk dapat mengelola investasi perusahaan. Keberadaan institusi ini akan memantau perkembangan investasi yang menyebabkan meningkatnya pengendalian atas tindakan manajemen, sehingga dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam mengambil keputusan melakukan praktik penghindaran pajak.

Selain dari proporsi kepemilikan yang dimiliki oleh institusi, keputusan dalam melakukan penghindaran pajak tidak terlepas dari proposi kepemilikankeluarga. Menurut Oktavia & Hananto (2018) mendefinisikan kepemilikan keluarga dalam suatu entitas bisnis dimana pihak keluarga memiliki kepemilikan lebih dari 20% dalam struktur permodalan perusahaan tersebut dan menggunakan kekuasaannya dalam organisasi tersebut dan menentukan strategi yang akan diterapkan pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh anggota keluarga dapat disebut “Perusahaan Keluarga” dapat dilihat dari struktur dewan komisarisnya, dimana para anggota keluarga umumnya menjabat sebagai komisaris dalam perusahaan tersebut.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti suka menurut terhadap perintah atau aturan yang berlaku, ketaatan dan tunduk atas peraturan yang ada. Tyler (1990) menjelaskan mengenai teori kepatuhan bahwa organisasi mematuhi peraturan karena organisasi tersebut memberikan penilaian bahwa peraturan tersebut memiliki kewenangan dalam mengatur perilaku

organisasi. Dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan hukum yaitu perspektif instrumental dan perspektif normatif. Perspektif instrumental menjelaskan individu secara utuh didasarkan oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan dalam *tangibel*, penalty, dan insentif yang berhubungan dengan perilaku. Sedangkan perspektif normatif berhubungan dengan tanggapan atas moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

### **2.1.1. Teori Keagenan**

Hubungan keagenan adalah suatu kontrak antara satu atau lebih orang (*principal*) yang menghendaki orang lain (manajer) untuk menjalankan jasa dengan cara mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada pihak agen. Dalam hubungan keagenan, terdapat 3 faktor yang mempengaruhi yaitu biaya pengawasan (*monitoring costs*), biaya bonding (*bonding costs*), dan kerugian residual (Jensen & Meckling, 1976).

Perbedaan preferensi dan tujuan antara *principal* dan agen juga berkontribusi terhadap masalah keagenan. Menurut Eisenhardt (1989) terdapat tiga asumsi atas sifat dasar manusia guna menjelaskan teori agensi. Asumsi pertama adalah bahwa manusia pada umumnya lebih mementingkan diri sendiri (*self interest*). Asumsi kedua adalah bahwa manusia memiliki daya pikir yang terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*). Asumsi yang ketiga adalah bahwa manusia selalu memilih untuk menghindari risiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia ini, manajer sebagai manusia cenderung akan bertindak berdasarkan sifat *opportunistic* yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

Perbedaan kepentingan ini dapat mempengaruhi manajemen selaku agen untuk melakukan penghindaran pajak. Permasalahan keagenan terdapat perbedaan kepentingan bagi *agent* dan *principal* memicu timbulnya keinginan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan di satu sisi manajemen menginginkan peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi, sedangkan pemegang saham ingin menekan biaya - biaya salah satunya adalah pajak dengan menekan jumlah laba yang rendah agar pajak terutang menjadi kecil. Sehingga dalam rangka menjembatani *agency problem* yang memicu terjadinya penghindaran pajak sehingga dapat mengoptimalkan kedua kepentingan tersebut.

### **2.1.2 Penghindaran Pajak**

Definisi penghindaran pajak menurut Brown dalam Triyanto & Zulvina (2017) adalah “*arrangement of a transaction in order to obtain a tax advantage, benefit, or reduction in a manner unintended by the tax law.*” Brown menyatakan bahwa penghindaran pajak dilaksanakan dengan tindakan yang tidak sesuai dengan apa yang dimaksudkan dalam peraturan atau hukum pajak. Penghindaran pajak adalah tindakan yang masih legal memanfaatkan celah-celah (*loopholes*) atau kelemahan-kelemahan yang ada pada aturan- aturan pajak dengan maksud untuk menghindari kewajiban perpajakan. Heber dalam Fatmawati & Solikin (2017) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai upaya wajib pajak dalam memanfaatkan peluang-peluang (*loopholes*) yang ada dalam undang-undang perpajakan, sehingga wajib pajak membayar pajak lebih rendah dari seharusnya. Arofah (2018) mendefinisikan penghindaran pajak secara luas yaitu segala sesuatu yang mengurangi pajak perusahaan relatif terhadap laba sebelum pajak. Menurut Utami & Syafiqurrahman (2018) mengemukakan bahwa penghindaran pajak merupakan bagian dari perencanaan pajak yang dilakukan dengan tujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Menurut Rista & Mulyani (2019) penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan- kelemahan (*grey area*).

### **2.2. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan atas saham perusahaan yang dimiliki suatu institusi atau lembaga dari luar perusahaan seperti bank, perusahaan investasi, dan asuransi. Lembaga – lembaga tersebut memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham didalamnya (Cahyono, *et al*, 2016).

Kepemilikan institusional dalam perusahaan berfungsi untuk menjadi pihak yang melakukan monitor dan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Maka dengan adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan pihak manajemen akan lebih berhati-hati dalam melaksanakan kewajibannya.

### 2.3. Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga adalah perusahaan yang dijalankan berdasarkan keturunan ataupun warisan yang berasal dari keturunan sebelumnya, yang secara langsung mewariskan perusahaan kepada keturunan selanjutnya (Subagiastara, *et al*, 2016).

Maharani & Juliarto (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perusahaan dapat dikategorikan perusahaan keluarga apabila besarnya persentase kepemilikan saham dalam perusahaan dimiliki oleh satu atau lebih anggota keluarga, dan memegang lebih dari 5% saham perusahaan yang beredar. Kepemilikan saham minimal 5% dipilih mengacu pada peraturan Bursa Efek Indonesia yang mewajibkan saham dengan kepemilikan 5% lebih dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan tersebut.

### 2.4. Thin Capitalization

*Thin Capitalization* merupakan kepada keputusan investasi yang dilakukan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan, dimana pendanaan utang menjadi pilihan utama dibandingkan menggunakan ekuitas dalam struktur modalnya (Taylor & Richardson, 2013).

Sianipar, *et al* (2020) menyatakan bahwa “*that one of the tax evasion schemes by using the loopholes of the tax provisions is to change the inclusion of capital to the party having a special relationship into lending either directly or through intermediaries or often referred to as thin capitalization.*” *Thin capitalization* dapat menjadi masalah karena adanya perbedaan perlakuan diantara investasi utang dan investasi modal. Pengembalian modal berbentuk dividen akan dikenakan pajak sesuai peraturan yang berlaku, sedangkan apabila melalui pendanaan utang maka dapat menimbulkan beban bunga yang bisa dijadikan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (PKP) perusahaan (Olivia & Dwimulyani, 2019).

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan penelitian kausalitas. Penelitian Kausalitas memberikan penjelasan mengenai hubungan sebab akibat antara setiap variabel independen terhadap variabel dependen yang dimoderasi oleh variabel risiko perusahaan. Pada penelitian ini dijelaskan mengenai pengaruh dari kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, dan *thin capitalization* terhadap keputusan penghindaran pajak dengan risiko perusahaan sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat memberikan bukti empiris pengaruh dari Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga, dan *Thin Capitalization* terhadap pengambilan keputusan suatu perusahaan terbuka dalam melakukan Tindakan praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun penelitian dari tahun 2017 - 2021.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2021, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dari penelitian ini ada 6 perusahaan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel yang merupakan gabungan runtut waktu dan data silang untuk mendapatkan data yang lebih informatif.

### 4.1. Hasil Regresi Panel

	TA?	KI?	KK?	TCAP?
Mean	-1.20E-17	0.453615	0.281436	0.459761
Median	0.011689	0.555007	0.330000	0.900114
Maximum	0.066121	0.985605	0.640643	1.946574
Minimum	-0.131640	0.000000	0.000000	-10.82610
Std. Dev.	0.051339	0.339401	0.214806	2.353147
Skewness	-1.248242	-0.219085	-0.106743	-3.977112
Kurtosis	4.025819	1.755400	1.805379	19.18473
Jarque-Bera	9.105920	2.176277	1.840869	406.5188
Probability	0.010536	0.336843	0.398346	0.000000
Sum	-3.09E-16	13.60846	8.443093	13.79284

Sum Sq. Dev.	0.076436	3.340604	1.338103	160.5817
Observations	30	30	30	30
Cross sections	6	6	6	6

Dependent Variable: TA?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 08/13/22 Time: 15:17  
 Sample: 2017 2021  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.007719	0.013150	0.587004	0.5623
KI?	0.207265	0.186006	1.114296	0.2753
KK?	-0.384138	0.294572	-1.304053	0.2036
TCAP?	0.013861	0.003578	3.873506	0.0006
R-squared	0.393489	Mean dependent var		-1.20E-17
Adjusted R-squared	0.323507	S.D. dependent var		0.051339
S.E. of regression	0.042226	Akaike info criterion		-3.367986
Sum squared resid	0.046359	Schwarz criterion		-3.181160
Log likelihood	54.51979	Hannan-Quinn criter.		-3.308219
F-statistic	5.622725	Durbin-Watson stat		1.742432
Prob(F-statistic)	0.004152			

Dependent Variable: TA?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 08/13/22 Time: 15:19  
 Sample: 2017 2021  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.161250	0.079237	-2.035048	0.0547
KI?	0.480235	0.240400	1.997654	0.0589
KK?	-0.217230	0.277538	-0.782703	0.4425
TCAP?	0.009885	0.003947	2.504643	0.0206
Fixed Effects (Cross)				
_INTP--C	-0.001647			
_SMBR--C	0.143971			
_SMCB--C	-0.178924			
_SMGR--C	0.185398			
_WSBP--C	-0.088677			
_WTON--C	-0.060121			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.601164	Mean dependent var	-1.20E-17
Adjusted R-squared	0.449227	S.D. dependent var	0.051339

S.E. of regression	0.038101	Akaike info criterion	-3.453825
Sum squared resid	0.030485	Schwarz criterion	-3.033466
Log likelihood	60.80737	Hannan-Quinn criter.	-3.319348
F-statistic	3.956653	Durbin-Watson stat	2.363636
Prob(F-statistic)	0.005389		

Dependent Variable: TA?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 08/13/22 Time: 15:18  
 Sample: 2017 2021  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total pool (balanced) observations: 30  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.007714	0.011894	0.648563	0.5223
KI?	0.206940	0.167871	1.232729	0.2287
KK?	-0.383574	0.265846	-1.442843	0.1610
TCAP?	0.013847	0.003231	4.285319	0.0002
Random Effects				
(Cross)				
_INTP--C	9.66E-05			
_SMBR--C	-6.56E-05			
_SMCB--C	-3.80E-05			
_SMGR--C	6.32E-05			
_WSBP--C	-0.000117			
_WTON--C	6.06E-05			

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.001197	0.0010
Idiosyncratic random	0.038101	0.9990

Weighted Statistics

R-squared	0.392759	Mean dependent var	-9.71E-18
Adjusted R-squared	0.322693	S.D. dependent var	0.051288
S.E. of regression	0.042209	Sum squared resid	0.046322
F-statistic	5.605540	Durbin-Watson stat	1.743114
Prob(F-statistic)	0.004214		

Unweighted Statistics

R-squared	0.393489	Mean dependent var	-1.20E-17
Sum squared resid	0.046359	Durbin-Watson stat	1.741721

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: MODEL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.186947	(5,21)	0.0944

Cross-section Chi-square                      12.575156                      5                      0.0277

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: TA?

Method: Panel Least Squares

Date: 08/13/22 Time: 15:18

Sample: 2017 2021

Included observations: 5

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.007719	0.013150	0.587004	0.5623
KI?	0.207265	0.186006	1.114296	0.2753
KK?	-0.384138	0.294572	-1.304053	0.2036
TCAP?	0.013861	0.003578	3.873506	0.0006
R-squared	0.393489	Mean dependent var		-1.20E-17
Adjusted R-squared	0.323507	S.D. dependent var		0.051339
S.E. of regression	0.042226	Akaike info criterion		-3.367986
Sum squared resid	0.046359	Schwarz criterion		-3.181160
Log likelihood	54.51979	Hannan-Quinn criter.		-3.308219
F-statistic	5.622725	Durbin-Watson stat		1.742432
Prob(F-statistic)	0.004152			

Pool: MODEL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.909227	3	0.0305

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
KI?	0.480235	0.206940	0.029611	0.1122
KK?	-0.217230	-0.383574	0.006354	0.0369
TCAP?	0.009885	0.013847	0.000005	0.0803

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: TA?

Method: Panel Least Squares

Date: 08/13/22 Time: 15:18

Sample: 2017 2021

Included observations: 5

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-0.161250	0.079237	-2.035048	0.0547
KI?	0.480235	0.240400	1.997654	0.0589
KK?	-0.217230	0.277538	-0.782703	0.4425
TCAP?	0.009885	0.003947	2.504643	0.0206

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.601164	Mean dependent var	-1.20E-17
Adjusted R-squared	0.449227	S.D. dependent var	0.051339
S.E. of regression	0.038101	Akaike info criterion	-3.453825
Sum squared resid	0.030485	Schwarz criterion	-3.033466
Log likelihood	60.80737	Hannan-Quinn criter.	-3.319348
F-statistic	3.956653	Durbin-Watson stat	2.363636
Prob(F-statistic)	0.005389		

4.2. Hasil Uji Pemilihan Model Estimasi

Hasil Uji Pemilihan Model Estimasi

Pengujian	Probabilita	Keputusan	Keterangan
Chow Test	0,0277	Ha diterima	<i>Individual Effect (Fixed Effect Model)</i>
Hausman Test	0,0305	Ha diterima	<i>Random Effect Model</i>

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 10.0)

Hasil Uji *Chow Test* diperoleh nilai Probabilitas dari *Chi square* kurang dari 0,05 dengan demikian hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak, sehingga semua model yang lebih baik digunakan adalah estimasi dengan *Individual Effect* yang diwakili oleh *Fixed Effect Model*. Penentuan individual effect lebih baik di estimasi dengan *fixed effect* atau *random effect* maka dilakukan pengujian menggunakan *Hausman test*. Dengan melakukan pengujian menggunakan *Hausman Test* diperoleh nilai Probabilitas dari *Chi square* lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesa nol ( $H_0$ ) gagal ditolak, maka model yang lebih baik digunakan adalah estimasi dengan *Random effect*.

4.3. Hasil Uji Pemilihan Model Estimasi

Hasil Estimasi Model

Variabel	Teori	Beta	Std Error	Tstat	Sig (1 Tail)	Keputusan
Konstanta		-0.161250	0.079237	-2.035048	0.0274	
KI	+	0.480235	0.240400	1.997654	0.0295	H1 diterima**
KK	+	-0.217230	0.277538	-0.782703	0.2213	H2 ditolak
TCAP	+	0.009885	0.003947	2.504643	0.0103	H3 diterima**
<b>Goodness of Fit</b>						
R-squared		0.601164				
Adj R-squared		0.449227				
F-statistic		3.956653				
Prob F-stat		0.005389				

Sumber: Data Diolah, 2022 (Eviews 9.0)

Keterangan: Tingkat Signifikansi \*\*\*1%; \*\*5% dan \*10%

#### 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

##### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sub>2</sub>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted R<sub>2</sub>* berkisar antara 0-1% dan jika nilainya mendekati 1 maka semakin baik. Nilai *Adjusted R<sub>2</sub>* dapat dilihat pada tabel berikut. Hasil koefisien determinasi dalam tabel menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,449227 atau 44,92% artinya variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 44,92%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### 4.5 Hasil Uji Signifikan Model F

***H4: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan keluarga, Thin Capitalization secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak***

Uji statistik F digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (Goodness of Fit). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak (Ghozali, 2018). Uji F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Dari tabel diatas diketahui nilai signifikan sebesar  $0,005389 < 0,05$ , yang berarti bahwa paling tidak satu dari variable independen yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan keluarga dan Thin Capitalization berpengaruh terhadap variabel dependen penghindaran pajak.

#### 4.6 Hasil Uji Besaran Koefisien

##### Uji Besaran Koefisien

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi linier bergandanya, yaitu:

$$TA_{it} = -0,161250 + 0,480235 KI_{it} - 0,217230 KK_{it} + 0,009885 TCAP_{it} + e_{it}$$

1. Konstanta sebesar -0,161250 menyatakan bahwa jika variabel dianggap konstan, maka rata-rata nilai penghindaran pajak sebesar -0,161250.
2. Koefisien regresi Kepemilikan Institusional sebesar 0,480235 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai Kepemilikan Institusional meningkatkan besaran nilai penghindaran pajak sebesar 0,480235.
3. Koefisien regresi Kepemilikan Keluarga sebesar -0,217230 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai Kepemilikan Keluarga menurunkan besaran nilai penghindaran pajak sebesar 0,217230.
4. Koefisien regresi *Thin Capitalization* sebesar 0,009885 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai *Thin Capitalization* meningkatkan besaran nilai penghindaran pajak sebesar 0,009885.

#### 4.3.7 Uji Signifikansi Variabel Bebas (Uji T)

***H<sub>1</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak***

Dari Tabel Hasil uji regresi “Coefficient” dapat diketahui nilai signifikan untuk Kepemilikan Institusional yakni 0,0295 kurang dari 0,05 (alpha 5%) dengan beta bernilai positif sesuai dengan hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak pada tingkat kepercayaan 95%.

***H<sub>2</sub>: Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak***

Dari Tabel Hasil uji regresi “Coefficient” dapat diketahui nilai signifikan untuk Kepemilikan keluarga yakni 0,2213 lebih dari 0,05 (alpha 5%) dengan beta bernilai negatif dan tidak sesuai dengan hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran.

***H<sub>3</sub>: Thin Capitalization berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak***

Dari Tabel Hasil uji regresi “Coefficient” dapat diketahui nilai signifikan untuk *Thin Capitalization* yakni 0,0103 kurang dari 0,05 (alpha 5%) dengan beta bernilai positif sesuai dengan hipotesa yang diajukan

dalam penelitian ini. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *Thin Capitalization* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak pada tingkat kepercayaan 95%.

## 5. KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini rencannya adalah menguji dan menganalisis tentang kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, dan thin capitalization memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2021, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dari penelitian ini ada 6 perusahaan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel yang merupakan gabungan runtut waktu dan data silang untuk mendapatkan data yang lebih informatif.

Hasil pengujian di dapatkan bahwa:

1. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Dari Tabel Hasil uji regresi “Coefficient” dapat diketahui nilai signifikan untuk Kepemilikan Institusional yakni 0,0295 kurang dari 0,05 (alpha 5%) dengan beta bernilai positif sesuai dengan hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak pada tingkat kepercayaan 95%.

2. Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Dari Tabel Hasil uji regresi “Coefficient” dapat diketahui nilai signifikan untuk Kepemilikan keluarga yakni 0,2213 lebih dari 0,05 (alpha 5%) dengan beta bernilai negatif dan tidak sesuai dengan hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran.

3. Thin Capitalization berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Dari Tabel Hasil uji regresi “Coefficient” dapat diketahui nilai signifikan untuk *Thin Capitalization* yakni 0,0103 kurang dari 0,05 (alpha 5%) dengan beta bernilai positif sesuai dengan hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *Thin Capitalization* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak pada tingkat kepercayaan 95%.

4. Kepemilikan Institusional, Kepemilikan keluarga, Thin Capitalization secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Uji statistik F digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (Goodness of Fit). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak (Ghozali, 2018). Uji F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Dari tabel diatas diketahui nilai signifikan sebesar  $0,005389 < 0,05$ , yang berarti bahwa paling tidak satu dari variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan keluarga dan Thin Capitalization berpengaruh terhadap variabel dependen penghindaran pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdillah, W. (2018). Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi, Pemodelan Teoretis, Pengukuran, dan Pengujian Statis. In *Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi, Pemodelan Teoretis, Pengukuran, dan Pengujian Statis*.
- [2] ACFE. (2018). Report to the Nations. Diakses dari <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2018/>
- [3] Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). Fraud Examination. *South-Western Cengage Learning*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- [4] Bologna, Jack, Robert J., Lindquist, & Joseph T. Wells. (1993). *The Accountant's Handbook of Fraud and Commercial Crime*, Edisi ke-1, New York: John Wiley & Sons.
- [5] Carpenter, T. D., & Reimers, J. L. (2005). Unethical and fraudulent financial reporting: Applying the theory of planned behavior. In *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-004-7370-9>

- [6] Clinard, M. B., & Cressey, D. R. (1954). Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement. *American Sociological Review*. <https://doi.org/10.2307/2087778>
- [7] Cooper, D. R., & Schindler, & P. S. (2006). Business research methods, McGraw-Hill/Irwin New York. , Eleventh Edition. In *McGraw Hill*.
- [8] Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial Least Square, Konsep Teknik, dan Aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- [9] Hartono, J. (2015). Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis. *Public Administration Review*.
- [10] ICW. 2019. Tren Penindakan Kasus Korupsi 2019. Diakses dari <https://www.antikorupsi.org/id/articles/trends>
- [11] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- [12] Kamaliah, K., Marjuni, N. S., Mohamed, N., Mohd-Sanusi, Z., & Anugerah, R. (2018). Effectiveness of monitoring mechanisms and mitigation of fraud incidents in the public sector. *Administratie Si Management Public*. <https://doi.org/10.24818/amp/2018.30-06>
- [13] Kurniawan, P. C., & Izzaty, K. N. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i1.2>
- [14] Said, J., Asry, S., Rafidi, M., Obaid, R. R., & Alam, M. M. (2018). Integrating religiosity into Fraud Risk Triangle theory: Empirical findings from enforcement officers. *Global Journal Al-Thaqafah*. <https://doi.org/10.7187/gjatsi2018-09>
- [15] Said, J., Mohamad, N., Kazimean, S. (2018). Empirical findings of mitigating asset misappropriation among bank employees: fraud diamond theory perspective. *International Journal of Management and Applied Science*. ISSN: 2394-7926 Volume-4, Issue-8, Aug.-2018.
- [16] Saputra, A. (2017). Pengaruh Sistem Internal, Kontrol, Audit Internal dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (FRAUD) perbankan. *Riset dan jurnal akuntansi. e* – ISSN : 2548 – 9224 Volume 1 Nomor 1, Februari 2017.
- [17] Setiawan, R.R. (2016). Pengaruh penerapan sistem pengendalian internal kas, implementasi GCG dan ketaatan aturan akuntansi terhadap fraud pada perusahaan BUMN di kota Pekanbaru. *JOM Fekon Vol. 3 No. 1 (Februari) 2016*.
- [18] SPKN (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara). (2017). Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomer 01 Tahun 2017.
- [19] Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- [20] Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- [21] Tuanakotta. (2014). Audit Berbasis ISA (Internasional Standars On Auditing). *Salemba Empat: Jakarta*.
- [22] Umar, H., Usman, S., & Purba, R. B. R. (2018). The influence of internal control and competence of human resources on village fund management and the implications on the quality of village financial reports. *International Journal of Civil Engineering and Technology*.
- [23] Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*. <https://doi.org/DOI>:
- [24] Yusrianti, H., Ghozali, I., & Yuyetta, E. N. (2020). Asset misappropriation tendency: Rationalization, financial pressure, and the role of opportunity (study in indonesian government sector). *Humanities and Social Sciences Reviews*. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8148>